



## PKMS Kelompok Guru SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura dalam Meningkatkan Kompetensi Penerapan Pembelajaran Daring

*PKMS Teacher Group for SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura in Improving  
Online Learning Competence*

Syari Rukmana Wahab<sup>1</sup>, Abd. Rachman Dayat<sup>2</sup>, Liza Angriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STMIK Umel Mandiri Jayapura

Corresponding author: abd.rachman.dayat@gmail.com

### Abstrak

Di masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, mewajibkan Sekolah harus menggunakan media pembelajaran daring atau e-Learning, namun karena keterbatasan pengetahuan para guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura yang sebagian besar masih belum dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring menyebabkan proses belajar mengajar hanya dilakukan dalam satu arah, yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp untuk mengirimkan materi dan tugas. Hal ini menjadi kendala untuk mengawasi dan mengetahui sejauh mana materi dapat diserap oleh para siswa. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah tersebut. Metodenya adalah melakukan pendampingan baik teori maupun praktek secara langsung kepada para guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura. Ada sebanyak 15 orang Guru yang mengikuti pendampingan, mulai dari Guru Kelas 1 hingga Kelas 6, baik Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Khusus. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para guru untuk mendapatkan umpan balik yang akan menjadi perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berkelanjutan nantinya. Hasil yang telah dicapai setelah kegiatan tersebut adalah adanya peningkatan pemahaman para peserta (guru) sebesar 27,67% dalam menggunakan Google Classroom.

**Kata Kunci:** Google Classroom, Google Education, Kompetensi Guru, LMS, Pembelajaran Daring.

### Abstract

*During the ongoing Covid-19 pandemic, it is mandatory for schools to use online learning media or e-Learning, but due to the limited knowledge of the teachers at SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura, most of whom are still unable to utilize online learning applications, causing the learning process to slow down. teaching is only done in one direction, namely using the Whatsapp application to send materials and assignments. This is an obstacle to monitoring and knowing the extent to which the material can be absorbed by the students. The purpose of this Community Service Activity is to improve teacher competence in implementing online learning at the school. The method is to provide both theoretical and practical assistance directly to teachers at SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura. There are as many as 15 teachers who participate in mentoring, ranging from Class 1 to Class 6 teachers, both Class Teachers and Special Subject Teachers. The form of evaluation carried out is by distributing questionnaires to teachers to get feedback that will be an improvement in the implementation of sustainable activities later. The result that has been achieved after the activity is an increase in the understanding of the participants (teachers) by 27.67% in using Google Classroom.*

**Keywords:** Google Classroom, Google Education, Teacher Competence, LMS, Online Learning.

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

(PPKM). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet [1, 2, 3].

Sistem pembelajaran daring (*online*) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif [4, 5, 6].

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC), laptop ataupun *smartphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura dituntut dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan aplikasi Google Classroom, aplikasi zoom ataupun memanfaatkan grup chat di Whatsapp untuk interaksi lanjutan. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Namun dilihat dari kejadian yang sedang terjadi, karena keterbatasan pengetahuan para guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura yang sebagian besar masih belum dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring (Google Classroom, Zoom, dan lain-lain), maka metode pembelajaran yang dipakai hingga saat ini hanya memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk mengirimkan materi dan tugas. Hasilnya, pembelajaran hanya terjadi satu arah, Guru hanya memberikan



materi dan tugas untuk dipelajari sendiri oleh siswa. Hal ini menjadi kendala untuk mengawasi dan mengetahui sejauh mana materi dapat diserap oleh para siswa [7].

Solusi atas permasalahan ini perlunya peningkatan pemahaman bagi Guru untuk memanfaatkan dan menggunakan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Menyikapi dari intruksi dan arahan pemerintah, SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura siap menjalankan pembelajaran daring di sekolah guna untuk memutus rantai Covid19. Beberapa guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura mengaku jika pembelajaran daring ini tidak begitu efektif dari pada kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi pembelajaran harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa karena terbatasnya ruang penyampaian materi ketika hanya menggunakan aplikasi Whatsapp Grup. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru-guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan Aplikasi Google Education (Classroom, Meet, Forms, Email, Drive, Docs, Sheets, dan Slides) atau dapat memanfaatkan LMS Moodle yang dapat digunakan bagi pelajar daring, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring [8, 9].

Jumlah guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura sebanyak 26 Orang dan jarak lokasi mitra dengan Kampus STMIK Umel Mandiri cukup dekat kurang lebih 1 km sehingga melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) di sekolah tersebut menjadi keharusan sebagai bukti kepedulian pada pendidikan khususnya di sekolah-sekolah yang berada di lingkungan sekitar

Kampus. Data dan informasi tersebut diperoleh pada saat Sosialisasi Program PKMS kepada Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura (Gambar 1 dan 2).

Gambar 1. Lokasi Mitra SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 2. Sosialisasi Program PKMS kepada Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka permasalahan mitra yang ditemukan adalah sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring yang masih sulit untuk dilakukan. Guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura dituntut dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Google Classroom, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Namun dilihat dari kejadian yang sedang terjadi, karena keterbatasan pengetahuan para guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura yang sebagian besar masih belum dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring, sehingga metode pembelajaran yang dipakai hingga saat ini hanya memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk mengirimkan materi dan tugas. Hal ini menjadi kendala untuk mengawasi dan mengetahui sejauh mana materi dapat diserap oleh para siswa, karena proses belajar mengajar hanya terjadi satu arah. Sehingga dari analisis situasi tersebut maka dapat disimpulkan ada 2 (dua) masalah yang akan diselesaikan yaitu Pemahaman Konsep Pembelajaran Daring dan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Media Google Education. Solusi dari permasalahan mitra tersebut maka perlunya peningkatan pemahaman bagi Guru

untuk memanfaatkan dan menggunakan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Menyikapi dari intruksi dan arahan pemerintah, SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura siap menjalankan pembelajaran daring di sekolah guna untuk memutus rantai Covid19. Beberapa guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura mengaku jika pembelajaran daring ini tidak begitu efektif dari pada kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi pembelajaran harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa karena terbatasnya ruang penyampaian materi ketika hanya menggunakan aplikasi Whatsapp Grup. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru-guru di SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan Aplikasi Google Classroom yang dapat digunakan bagi pelajar daring, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

### **Solusi Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan pemberian kegiatan pembuatan materi pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi pembelajaran daring bagi guru SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura yang menjadi mitra tersebut menjadi solusi sebagai upaya mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa rumusan tersebut diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Membekali dan meningkatkan minimal 75% keterampilan guru SD Negeri Inpres Vim 1 Kotaraja Jayapura dalam penggunaan media internet sebagai media pembelajaran. Target luaran Pemahaman Konsep Pembelajaran Daring.
- b. Membekali dan meningkatkan minimal 75% pemahaman dalam menguasai aplikasi Google Education (Classroom, Meet, Forms, Mail, Docs, Sheets, Slides, dan Drive) dan pengenalan LMS Moodle sebagai salah satu kebutuhan pokok/wajib bagi guru sebagai upaya pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19. Target luaran Peningkatan Kemampuan Menggunakan Media Google Education.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali pengetahuan tentang pemanfaatan aplikasi pembelajaran daring menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam bentuk kegiatan-kegiatan kepada guru pengampu mata pelajaran. Seluruh kegiatan direncanakan akan dilaksanakan dalam waktu 8 (delapan) bulan, yang meliputi beberapa tahapan:

### **1. Persiapan Kelengkapan Kegiatan**

Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, di antaranya:

- a. Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu dengan mempersiapkan Laboratorium Komputer di Kampus STMIK Umel Mandiri beserta peralatan penunjang sebagai peralatan utama dalam kegiatan tersebut.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan, yaitu koneksi internet, browser, dan email berdomain google serta perlengkapan jaringan lainnya.
- c. Mempersiapkan media presentasi interaktif yaitu slide presentasi yang dibuat oleh trainer termasuk *infocus*/LCD Proyektor dan materi pendukung lainnya yang akan dibutuhkan oleh peserta, seperti training kit (*nametag*, daftar hadir, dan sertifikat), memastikan kelengkapan konsumsi, dan berkas pendukung lainnya.
- d. Pembuatan materi yang akan digunakan dalam kegiatan. Materi yang dimaksud dibuat oleh panitia pelaksana (trainer) dengan cakupan berupa materi-materi yang akan diberikan dalam kegiatan. Materinya dibuat dalam bentuk tutorial dan teori dengan maksud untuk memudahkan peserta dalam pemahaman materi.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam kegiatan ini, peserta akan didata ulang berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat pendaftaran. Sebelum kegiatan dimulai, masing-masing peserta

diberi alat tulis serta materi. Selama pelaksanaan kegiatan, masing-masing peserta menggunakan satu komputer. Peserta akan diberi pengetahuan mengenai bagaimana memahami konsep pembelajaran daring, mengkonversi materi pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran daring, pengenalan dan pemanfaatan aplikasi Google Education yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang efektif di masa pandemi Covid19.

### 3. Pelaksanaan Follow Up

Satu minggu setelah kegiatan akan dilakukan peninjauan ke lokasi sekolah untuk mengecek apakah *progress* pemanfaatan aplikasi Google Education dapat dilakukan di sekolah atau tidak. Di samping itu untuk mengkonfirmasi kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian aplikasi. Kegiatan ini merupakan pendampingan kepada guru oleh tim pelaksana. Proses evaluasi akan dilakukan seminggu berikutnya, dan satu bulan ke depan, untuk mengetahui produktivitas guru setelah mengikuti kegiatan ini.

Metode Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah mengadakan sosialisasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, mengimplementasikan aplikasi serta kegiatan (*workshop*) pada mitra. Pada kegiatan ini mitra memberikan partisipasi dalam bentuk:

1. mengkoordinir peserta yang akan mengikuti kegiatan,
2. mempersiapkan tempat untuk sosialisasi dan workshop,
3. mempersiapkan dan memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan.

Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKMS selesai dilaksanakan adalah tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap kompetensi guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diberikan selama kegiatan dapat membantu mitra dalam meningkatkan kompetensinya dalam menyelesaikan permasalahan. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mitra untuk mendapatkan umpan balik dari mitra, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan berkelanjutan nantinya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini didahului dengan persiapan pelaksanaan kegiatan, yaitu penyebaran formulir peserta ke sekolah mitra untuk menjaring guru-guru yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi dan untuk mengetahui pemahaman guru tentang pembelajaran daring. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberi informasi tentang agenda kegiatan dan tujuan pelaksanaan kegiatan serta mencari kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan dan materi yang akan disajikan. Setelah dilaksanakan sosialisasi yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Para Wakil Kepala

Sekolah serta Guru SD Negeri Inpres Vim I Kotaraja Jayapura diperoleh peserta sebanyak 15 orang. Jadwal pelatihan ditetapkan pada tanggal 28 - 29 September 2022.

Kegiatan selanjutnya adalah persiapan kelengkapan kegiatan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Mempersiapkan tempat pelaksanaan pelatihan, yaitu memakai ruang Laboratorium Komputer STMIK Umel Mandiri Jayapura (Gambar 3).
2. Laboratorium Komputer beserta peralatan komputer sebagai peralatan utama dalam pelatihan untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring serta suasana yang kondusif.

Gambar 3. Laboratorium Komputer STMIK Umel Mandiri



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- a) Mempersiapkan *software* yang digunakan dalam pelatihan, yaitu dengan *download* aplikasi Microsoft Office dan Google Chrome.
- b) Mempersiapkan media presentasi, yaitu *slide* presentasi yang dibuat oleh *trainer* dan LCD.
- c) Pembuatan modul yang akan digunakan dalam pelatihan. Modul tersebut dibuat oleh panitia pelaksana (*trainer*) dengan cakupan berupa materi-materi yang akan diberikan dalam pelatihan. Modul tersebut dibuat dalam bentuk tutorial, teori, dan latihan *problem solving*. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta dalam memahami materi.

Gambar 4. Modul, ID Card, dan Starter Kit





(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- d) Mempersiapkan *starter kit* berupa ID Card bagi peserta, buku catatan, dan alat tulis untuk melancarkan proses pembelajaran saat pelatihan berlangsung (Gambar 4).

Kegiatan dibuka oleh Ketua Tim Pelaksana dan Kepala Sekolah, selanjutnya penyampaian materi. Kegiatan yang dilaksanakan di Laboratorium Komputer STMIK Umel Mandiri Jayapura ini dihadiri oleh Ketua dan Anggota Pelaksana Kegiatan, para tim asisten (mahasiswa STMIK Umel Mandiri), dan seluruh guru yang menjadi peserta pelatihan. Pada kesempatan ini juga dilakukan penyerahan modul, soal latihan beserta pembahasan yang akan dipraktikkan dalam pelatihan (Gambar 5).

Gambar 5. Pelaksanaan PKMS di Lab. Komputer STMIK Umel Mandiri



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam kegiatan pelatihan dikenalkan perkembangan teknologi aplikasi berbasis *cloud*, aplikasi pembelajaran daring dan secara khusus tentang Google Classroom yang masih belum dipahami secara mendalam oleh peserta dari institusi mitra. Pengenalan tersebut dilakukan dengan bantuan pemateri dan modul yang ada. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi *cloud* dari Google, yaitu Google Classroom, Google Drive, Google Form, Google Sheet, Google Slide, Google Meet, dan Google Docs. Berdasarkan pengalaman tim pelaksana diketahui bahwa proses belajar tanpa mencoba/praktik langsung akan sangat sulit diterima oleh peserta. Oleh karena itu, praktik langsung dengan komputer sangat diperlukan untuk memudahkan peserta dalam memahami materi.

Gambar 6. Foto Kegiatan Pelatihan

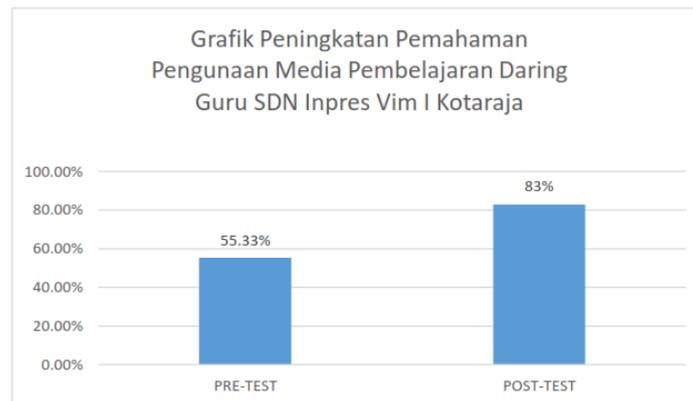


(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Mengingat materi aplikasi *cloud* Google yang sangat banyak dan dengan pertimbangan agar proses pelatihan dapat disampaikan secara maksimal, pembahasan kemudian dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pembagian materi pembahasan meliputi metode pelatihan, seperti pengajaran di kelas yang terdiri atas pemaparan teori, diskusi, dan latihan soal. Lama setiap pertemuan adalah tujuh jam dan dilaksanakan pada pekan keempat di Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 sehingga kegiatan belajar dan mengajar di sekolah tidak terganggu (Gambar 6).

Pertemuan pertama adalah agenda *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar peserta, khususnya yang berkaitan dengan soal-soal mendasar (pembelajaran daring dan Google Apps). Hasil dari *pre-test* akan dijadikan sebagai pembandingan tingkat keberhasilan tim dalam memberi pelatihan kepada peserta. Selain itu, hasil tersebut juga digunakan sebagai awal pengukuran untuk melihat peningkatan pemahaman para guru di dalam penggunaan media pembelajaran daring, apakah materi yang dimasukkan dalam *pre-test* telah diperoleh di dalam kelas atau belum. Adapun tes selanjutnya, yaitu *post-test* (pertemuan terakhir) dijadikan sebagai evaluasi oleh tim pelaksana, yaitu dengan membandingkan hasil *post-test* dengan *pre-test*. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat peningkatan hasil tes ketika dibandingkan dengan hasil *post-test* (pertemuan terakhir). Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Hasil Pre-Test dan Post-Test



Pembinaan dilakukan setelah pelatihan dan prosesnya dilakukan secara fleksibel. Hal itu berarti bahwa proses pembinaan tidak terjadwal dan bisa dilakukan melalui berbagai sarana komunikasi, seperti telepon, SMS, dan *whatsapp*. Pemateri memberi *contact person* kepada seluruh peserta sehingga jika peserta menemui kesulitan yang berkaitan dengan *problem solving* penggunaan media pembelajaran daring setelah pelatihan, pemateri tetap dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut. Penitikberatan kegiatan pembinaan ialah pada bantuan ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembuatan media pembelajaran interaktif secara daring.

Kegiatan penutupan diisi dengan penyerahan Plakat bagi Sekolah dan sertifikat kepada peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan, penyampaian kesan serta saran dari peserta selama Kegiatan PKMS berlangsung untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Panitia Pelaksana dan Pemateri juga memotivasi kepada para peserta pelatihan agar terus belajar dan meningkatkan kompetensi baik secara individu maupun kelompok. Hal itu dilakukan dengan harapan agar pihak sekolah, khususnya guru dapat memanfaatkan modul pelatihan tersebut dalam proses pembimbingan dan bekal untuk berinovasi dalam pengembangan proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan teknologi internet (Gambar 8).

Adapun perangkat yang diberikan untuk para guru peserta pelatihan berupa Flashdisk OTG 64GB Sandisk sebanyak 15 buah. Perangkat yang diberikan ini sangat berguna untuk para guru untuk menyimpan materi pembelajaran baik dari laptop/PC ataupun *handphone/smartphone* dan sebaliknya. Perangkat ini mempermudah guru dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran daring.

Gambar 8. Penyerahan Plakat kepada Sekolah, Sertifikat kepada Peserta Pelatihan dan Peserta Terbaik serta Perangkat Flashdisk OTG 64GB kepada Peserta Pelatihan/Sekolah



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## KESIMPULAN

Keterbatasan pengetahuan para guru yang sebagian besar masih belum dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring maka untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah adalah dengan melakukan pendampingan baik teori maupun praktek secara langsung kepada para guru. Hasil yang telah dicapai setelah kegiatan tersebut adalah adanya peningkatan pemahaman para peserta (guru) sebesar 26,67% dalam menggunakan Google Classroom.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka Afrianti, Wahyuni. 2018. *Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hartanto, W. 2016. Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 10 No. 1 (Hal. 1-18). Jember: Universitas Jember.
- L. Angriani dan AR. Dayat. 2019. PKM Peningkatan Kompetensi Guru dan Siswa melalui Pelatihan Pemrograman dan Jaringan Komputer pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Jayapura dalam *Jurnal Abdimas*. Vol. 23 No. 2 (Hal. 92-98). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- L. Angriani dan AR. Dayat. 2020. PKM Pengembangan Kemampuan Intelektual Guru dan Siswa dalam Web Desain di SMK Negeri 5 Jayapura dalam *Jurnal ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 8 No. 1 (Hal. 124-131). Bandung: Universitas Islam Bandung.



- Maudiarti, Santi. 2018. Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi dalam *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 32 No. 1 (Hal. 53-68). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- R. D. Hary dan I.T. Maulana. 2019. Upaya Peningkatan Penerapan Ipteks melalui Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Guru serta Nilai Tambah Jasa Pelayanan di SLB dalam *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 7 No. 1 (Hal. 81-91). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Roni Elfahmi. 2020. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan dalam *Bionatural*. Vol. VII No. 2 (Hal. 45-52). Meulaboh: STKIP Bina Bangsa Meulaboh.
- Yusuf, Muh. 2013. Mengantisipasi Perubahan Kurikulum 2013 dalam *Jurnal Ilmiah SPIRIT*. Vol.13 No.1 (Hal. 1411-8319). Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
- Y. Widiastiwi, A. Zaidiah, dan B. Hananto. 2018. Peningkatan Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Anak Jalanan Sekolah Master, Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) dalam *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 6 No. 1 (Hal. 101-106). Bandung: Universitas Islam Bandung.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (DRTPM Kemendikbudristek) yang telah memberikan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Tahun Anggaran 2022.